

Vol. 9, No. 1, Juni 2020

p-ISSN 2252-3758
e-ISSN 2528-3618

PURBA WIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:
Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (RISTEKDIKTI)
Nomor: 21E/KPT/2018 - Berlaku sampai 2020



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT**

DOAJ DIRECTORY OF
OPEN ACCESS
JOURNALS



ISJD
INDONESIAN SCIENTIFIC JOURNAL DATABASE
Database Jurnal Ilmiah Indonesia

Academia.edu

indonesia
oneSearch

BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623

Tel. +62 22 7801665

Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com

jurnal.purbawidya@kemdikbud.go.id

Website:

[Http://purbawidya.kemdikbud.go.id](http://purbawidya.kemdikbud.go.id)

Gambar Sampul Depan:

Keramik yang tertempel pada dinding serambi Masjid Panjunan
(**Sumber:** Dokumen Bauty, 2013)

Vol. 9, No. 1, Juni 2020

p-ISSN 2252-3758

e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(*JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT*)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:
Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Ristekdikti)
Nomor: 21E/KPT/2018 – Berlaku sampai 2020

Purbawidya berarti pengetahuan masa lalu. Purbawidya adalah jurnal yang memuat hasil penelitian arkeologi prasejarah, arkeologi sejarah, arkeologi lingkungan, konsepsi, serta gagasan dalam pengembangan ilmu arkeologi. Purbawidya terbit pertama kali pada 2012. Purbawidya diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, setiap Juni dan November.

DEWAN REDAKSI (BOARD OF EDITORS)

PENANGGUNG JAWAB (Responsible Person)

Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat (*Director of West Java Archaeology Research*)

Ketua Merangkap Anggota (Chief Editor)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Anggota (Members)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Nurul Laili, S.S. (Arkeologi Prasejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Dra. Endang Widyastuti (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Rusyanti, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Balai Arkeologi Jawa Barat)

Mitra Bestari (Peer Reviewer)

Prof. Dr. Agus Aris Munandar (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Dr. Supratikno Rahardjo (Arkeologi Sejarah – Universitas Indonesia)

Dr. Mumuh Muchsin (Sejarah – Universitas Padjadjaran)

Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah – Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia)

Dr. Fajar Ibnu Thufail (Antropologi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)

Ir. Ismet Belgawan Harun, M.Sc., Ph.D. (Arsitektur – Institut Teknologi Bandung)

Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum. (Filologi – UIN Syarif Hidayatullah)

Budhi Gunawan, M.A., Ph.D. (Antropologi – Universitas Padjadjaran)

Drs. Jatmiko, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah – Pusat Arkeologi Nasional)

Dr. Anggraeni, M.A. (Arkeologi Prasejarah – Universitas Gadjah Mada)

Neneng Yanti Khozamu Lahpan, Ph.D. (Antropologi – LPPM ISBI Bandung)

Prof. Dr. Yahdi Zaim (Teknik Geologi – FITB Institut Teknologi Bandung)

Ir. Dicky A.S. Soeria Atmadja, MEIE. (Pelestarian – ICOMOS Indonesia)

Sonny Chr. Wibisono, MA., DEA. (Arkeologi Sejarah – Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Indonesia)

Dr. Siti Maziyah, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Universitas Diponegoro, Indonesia)

Dr. Djoko Dwiyanto (Epigrafi – Dewan kebudayaan DI Yogyakarta, Indonesia)

Penyunting Bahasa (*Language Editors*)

Umi Kulsum, M.Hum. (Bahasa Indonesia)
Dr. Setya Mulyanto, M.Pd. (Bahasa Inggris)

Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)

Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

Alamat (*Address*)

BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT
Jalan Raya Cinunuk Km 17, Cileunyi, Bandung 40623
Tel. +62 22 7801665
Faks. +62 22 7803623

E-mail:

redaksipurbawidya.bdg@gmail.com
jurnal.purbawidya@kemdikbud.go.id

Website:

[Http://purbawidya.kemdikbud.go.id](http://purbawidya.kemdikbud.go.id)

Produksi dan Distribusi (*Production and Distribution*)

Balai Arkeologi Jawa Barat
(*West Java Archaeology Research*)

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat perkenan-Nya sehingga penerbitan “*PURBAWIDYA*” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020 dapat dilaksanakan. Jurnal ini merupakan wahana sosialisasi dan komunikasi hasil-hasil riset para peneliti arkeologi dan pemerhati dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mendukung penelitian dan pengembangan arkeologi di Indonesia.

Purbawidya Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020 ini memuat enam tulisan. Tulisan pertama berjudul *Rekonstruksi Lanskap Kabuyutan Bandung Utara* ditulis oleh Garbi Cipta Perdana dan Wanny Rahardjo Wahyudi. Tulisan ini membahas *kabuyutan* yang merujuk pada bangunan suci di masa Sunda Kuno. Tulisan ini berlandaskan penelitian yang menggunakan kajian arkeologi lanskap. Kajian ini merupakan bagian dari paradigma arkeologi pascaprosesual yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lanskap dengan *kabuyutan* dan makna dari lanskap *kabuyutan* Bandung Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penempatan suatu *kabuyutan* dan penempatan kepurbakalaan erat kaitannya dengan pengetahuan masyarakat Sunda Kuno terhadap lanskap. Lanskap *kabuyutan* Bandung Utara menyimpan makna mengenai konsepsi pemujaan adikodrati yang terdiri dari dua tingkatan, yaitu Tingkatan Niskala dan Tingkatan Sakala-Niskala. Tulisan kedua ditulis oleh Churmatin Nasoichah dengan judul *Kajian Linguistik Historis Komparatif Terhadap Bahasa Melayu Kuno Pada Penulisan Prasasti Panai*. Tulisan ini mengkaji perubahan bentuk bahasa Melayu Kuno berdasarkan penulisan Prasasti Panai dilihat dari kajian linguistik historis komparatif. Prasasti yang dikaji adalah Prasasti Panai yang ditemukan di area Biaro Bahal 1, Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan salah satu bukti keberadaan masyarakat Melayu Kuno pada abad ke-11 – 14 Masehi. Prasasti tersebut ditulis menggunakan aksara Sumatra Kuno dan bahasa Melayu Kuno. Bahasa Melayu Kuno merupakan anggota rumpun bahasa Proto Austronesia. Tulisan bertujuan untuk mengetahui perubahan bentuk dan makna bahasa Melayu Kuno berdasarkan penulisan Prasasti Panai. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semua kata yang ditemukan dalam penulisan Prasasti Panai merupakan turunan dari bahasa Proto Austronesia. Berdasarkan analisis diperoleh hasil berupa terjadi bentuk-bentuk pewarisan bunyi yang didominasi oleh pewarisan linear, kemudian pewarisan inovasi dengan beberapa tempat artikulasi yang ternyata tidak semua diturunkan dalam satu artikulasi yang sama, pewarisan aferesis (perubahan bunyi dengan penghilangan sebuah fonem atau lebih pada awal kata), dan pewarisan paragog (perubahan bunyi dengan penambahan satu fonem pada akhir kata). Perubahan fonem lainnya yang menarik adalah adanya perubahan karena faktor labialisasi.

Tulisan ketiga berjudul *Analisis Teknologi Temuan Botol dari Pulau Enggano* yang ditulis oleh Muhamad Alnoza, Aryandini Novita, dan Sigit Eko Prasetyo. Pulau Enggano terletak di sebelah barat Pulau Sumatra yang secara geologis tidak pernah menyatu dengan daratan Sumatra. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pulau ini pernah dijadikan lahan perkebunan kelapa oleh Belanda, kemudian dikuasai

oleh Jepang semenjak tahun 1943. Pada masa kekuasaan Jepang, pulau ini difokuskan menjadi markas angkatan laut yang ditandai adanya bangunan pertahanan. Salah satu temuan arkeologis yang menarik dan belum pernah dikaji adalah botol. Berdasarkan hasil analisis, temuan botol memiliki bentuk, asal, dan teknologi yang berbeda. Teknologi pembuatan botol mengalami perkembangan dari masa ke masa. Teknologi ini diketahui dari jejak pembuatannya, yaitu garis vertikal dan gelembung yang terdapat pada botol. Berdasarkan hasil pembacaan inskripsi dan perbandingan botol, diketahui bahwa asal botol tersebut dari Eropa dan Asia dan berisi minuman beralkohol. Tulisan keempat ditulis oleh Irfanuddin W. Marzuki dengan judul *Benteng-benteng Pertahanan di Gorontalo: Bentuk, Fungsi, dan Perannya*. Tulisan ini berdasarkan tinggalan arkeologis berupa tiga buah benteng yang terletak di muara Sungai Bone Bolango yang menghadap Teluk Tomini dalam periode yang berbeda. Lokasi tersebut sangat strategis dan menjadi pintu gerbang utama ke Gorontalo dari arah laut. Tulisan ini bertujuan mengetahui perkembangan benteng pertahanan di Gorontalo serta peran dan fungsinya pada setiap periode. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan metode arkeologi kesejarahan, yang memadukan data arkeologi dengan sumber-sumber tertulis. Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat tiga periode pembangunan benteng di Gorontalo, yaitu periode pemerintahan Sultan Botutihe, periode VOC, dan periode pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang memiliki karakter dan fungsi yang berbeda-beda. Lokasi dibangunnya benteng merupakan tempat yang strategis untuk menghadapi serangan dari arah laut.

Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Keramik Asing di Bangunan Masjid Panjunan, Cirebon merupakan tulisan kelima yang ditulis oleh Ashar Murdihastomo dan Irva Bauty. Tulisan ini dilandasi adanya keramik yang ditempelkan pada dinding masjid sebagai ragam hias Masjid Panjunan. Masjid ini terletak di Panjunan, Cirebon, Jawa Barat. Adapun tujuannya untuk mengetahui latar belakang penggunaan keramik tersebut berdasarkan konstruksi sosial. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kedua penulis menggunakan metode observasi langsung, kajian pustaka, dan analisis data dengan menggunakan teori konstruksi sosial sebagai dasarnya. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa penggunaan keramik sebagai pola hias di Masjid Panjunan dilatarbelakangi oleh paradigma individu masyarakat (seniman) yang terikat dengan pemaknaan baru terhadap keramik yang ada di Cirebon. Tulisan keenam atau yang terakhir berjudul *Awal Pengaruh Hindu-Buddha di Pantai Utara Jawa Tengah* yang ditulis oleh Agustijanto Indradjaja. Tulisan berdasarkan hasil penelitian di Situs Tegal Sari dan Boto Tumpang, Kendal yang berada di pantai utara Jawa Tengah. Wilayah pantai utara Pulau Jawa kurang mendapat perhatian dalam kajian masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Jawa Tengah. Padahal tiga prasasti sekitar abad ke-7 – 8 M ditemukan di bagian utara Jawa Tengah. Tulisan ini bertujuan melakukan eksplorasi di salah satu kawasan yang penting pada periode awal sebelum munculnya Kerajaan Mataram di pedalaman Jawa Tengah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penulis mengawalinya dengan pengumpulan data melalui survei dan ekskavasi. Berdasarkan analisis data berhasil diidentifikasi sejumlah temuan penting seperti arca dan candi di sebelah timur muara Kali Kuto yang menandai sudah adanya permukiman kuna dari abad ke-7 – 10 M.

Dewan Redaksi berupaya meningkatkan kualitas jurnal dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan adalah adanya pembaharuan dalam gaya selingkung dan *template* jurnal. Selain itu juga dengan penambahan mitra bestari.

Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih atas kerja sama, waktu, saran, koreksi, dan masukan dari para mitra bestari dan editor bahasa sehingga keenam tulisan tersebut dapat dimuat dalam *Purbawidya* Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020 ini. Diharapkan dengan terbitnya *Purbawidya* volume dan nomor ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat tentang kearkeologian.

Bandung, Juni 2020

Dewan Redaksi

Vol. 9, No. 1, Juni 2020

p-ISSN 2252-3758
e-ISSN 2528-3618

PURBAWIDYA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Terakreditasi Peringkat SINTA 2:
Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Ristekdikti)
Nomor: 21E/KPT/2018 – Berlaku sampai 2020

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	v
Daftar Isi	viii
Lembar Abstrak	x
• Rekonstruksi Lanskap <i>Kabuyutan</i> Bandung Utara.....	1 – 14
<i>Landscape Reconstruction of Kabuyutan Northern Bandung</i>	
DOI: https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.317	
Garbi Cipta Perdana, Wanny Rahardjo Wahyudi	
• Kajian Linguistik Historis Komparatif Terhadap Bahasa Melayu Kuno Pada Penulisan Prasasti Panai	15 – 30
<i>Historical Comparative Linguistic Study of Ancient Language in Panai Inscription Writing</i>	
DOI: https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.323	
Churmatin Nasoichah	

- Analisis Teknologi Temuan Botol dari Pulau Enggano 31 – 46
*Technological Analysis of Glass Bottle findings
from Enggano Island*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.316>
Muhamad Alnoza, Aryandini Novita, Sigit Eko Prasetyo

- Benteng-Benteng Pertahanan di Gorontalo: Bentuk,
Fungsi, dan Perannya 47 – 62
Fortification in Gorontalo: Role, Shape, and Function
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.311>
Irfanuddin W Marzuki

- Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Keramik Asing
Di Bangunan Masjid Panjunan, Cirebon 63 – 78
*Community Social Construction on Foreign Ceramics
in Panjunan Mosque, Cirebon*
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.334>
Ashar Murdihastomo, Irva Bauty

- Awal Pengaruh Hindu-Buddha di Pantai Utara Jawa Tengah 79 – 94
Early Hindu-Buddha Influence in the North Coast of Central Java
DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.333>
Agustijanto Indradjaja

PURBAWIDYA

Volume 9, No. 1, Juni 2020 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

Lembar Abstrak ini dapat diperbanyak tanpa izin dan biaya

Rekonstruksi Lanskap Kabuyutan Bandung Utara

Garbi Cipta Perdana (Universitas Indonesia), **Wanny Rahardjo Wahyudi** (Universitas Indonesia)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 1 – 14

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.317>

Pembahasan mengenai bangunan suci di Nusantara terlalu berkuat pada wilayah Jawa bagian tengah dan Jawa bagian timur. Padahal, di wilayah Jawa bagian barat atau Tatar Sunda terdapat istilah kabuyutan yang merujuk pada bangunan suci di masa Sunda Kuno. Penelitian ini menggunakan kajian arkeologi lanskap yang merupakan bagian dari paradigma arkeologi pascaprosesual. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang membahas lanskap kabuyutan di Bandung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lanskap dengan kabuyutan yang ada di Bandung Utara serta untuk mengetahui makna dari lanskap kabuyutan Bandung Utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penempatan suatu kabuyutan erat kaitannya dengan pengetahuan masyarakat Sunda Kuno terhadap lanskap. Penempatan kepurbakalaan pada kabuyutan pun didasari dengan pengetahuan yang sama, yaitu pengetahuan mengenai lanskap. Selain itu, lanskap kabuyutan Bandung Utara menyimpan makna mengenai konsepsi pemujaan adikodrati yang terdiri atas dua tingkatan, yaitu Tingkatan Niskala dan Tingkatan Sakala-Niskala.

Kata kunci: bangunan suci, arkeologi pascaprosesual, arkeologi lanskap, kabuyutan, Bandung Utara

Kajian Linguistik Historis Komparatif Terhadap Bahasa Melayu Kuno Pada Penulisan Prasasti Pañai

Churmatin Nasoichah (Balai Arkeologi Sumatera Utara)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 15 – 30

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.323>

Prasasti Pañai yang ditemukan di area Biaro Bahal 1, Desa Bahal, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu bukti keberadaan masyarakat Melayu Kuno yang ada pada abad 11 – 14 Masehi. Prasasti tersebut ditulis menggunakan aksara Sumatra Kuno dan bahasa Melayu Kuno. Bahasa Melayu Kuno merupakan anggota rumpun bahasa Proto Austronesia. Permasalahan tulisan ini adalah perubahan bentuk bahasa Melayu Kuno berdasarkan penulisan Prasasti Pañai apabila dilihat dari kajian linguistik historis komparatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan bentuk dan makna bahasa Melayu Kuno berdasarkan penulisan Prasasti Pañai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semua kata yang ditemukan dalam penulisan Prasasti Pañai merupakan turunan dari bahasa Proto Austronesia. Terjadi beberapa bentuk pewarisan bunyi yang didominasi oleh pewarisan linear, kemudian pewarisan inovasi

dengan beberapa tempat artikulasi yang ternyata tidak semua diturunkan dalam satu artikulasi yang sama, pewarisan aferesis (perubahan bunyi dengan penghilangan sebuah fonem atau lebih pada awal kata), dan pewarisan paragog (perubahan bunyi dengan penambahan satu fonem pada akhir kata). Perubahan fonem lainnya yang menarik adalah adanya perubahan karena faktor labialisasi.

Kata kunci: Prasasti Pañai, Bahasa Proto Austronesia, Bahasa Melayu Kuno, linguistik historis komparatif

Analisis Teknologi Temuan Botol dari Pulau Enggano

Muhamad Alnoza (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia), **Aryandini Novita** (Balai Arkeologi Sumatra Selatan), **Sigit Eko Prasetyo** (Balai Arkeologi Sumatra Selatan)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 31 – 46

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.316>

Pulau Enggano merupakan salah satu pulau terdepan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagian barat Pulau Sumatra. Secara geologi, pulau ini tidak pernah menyatu dengan daratan Sumatra, berbeda dengan jajaran pulau di atasnya, yaitu Nias dan Mentawai. Dengan demikian, satu-satunya akses ke pulau ini adalah melalui laut. Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa pulau ini pernah dijadikan lahan perkebunan kelapa oleh Belanda, kemudian dikuasai oleh Jepang semenjak tahun 1943. Pada masa kekuasaan Jepang, pulau ini difokuskan menjadi markas angkatan laut yang dibuktikan dengan adanya bangunan pertahanan, seperti pillbox dan bunker di Pantai Enggano. Salah satu temuan arkeologi yang menarik dan belum pernah dikaji adalah botol. Dari hasil analisis, temuan botol memiliki bentuk, asal, dan teknologi yang berbeda. Teknologi pembuatan botol mengalami perkembangan dari masa ke masa. Teknologi ini diketahui dari jejak pembuatannya, yaitu garis vertikal dan gelembung yang terdapat pada botol. Dari hasil pembacaan inskripsi dan perbandingan botol, diketahui bahwa asal botol tersebut dari Eropa dan Asia dan berisi minuman beralkohol.

Kata kunci: botol, teknologi, Pulau Enggano

Benteng-Benteng Pertahanan di Gorontalo: Bentuk, Fungsi, dan Perannya

Irfanuddin W Marzuki (Balai Arkeologi Sulawesi Utara)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 47 – 62

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.311>

Gorontalo merupakan salah satu wilayah di sekitar Teluk Tomini yang menjadi ajang perebutan kerajaan-kerajaan sekitar (Ternate, Tidore, Palasa, Bugis, Makassar), dan Belanda. Selain itu, wilayah Gorontalo menjadi sasaran bajak laut Mindanao (Mangindano) dan Galela yang menguasai perairan Teluk Tomini. Untuk menghadapi serangan-serangan tersebut, dibangun tiga benteng pertahanan di muara Sungai Bone Bolango yang menghadap Teluk Tomini dalam periode yang berbeda. Lokasi tersebut sangat strategis dan menjadi pintu gerbang utama ke Gorontalo dari arah laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan benteng pertahanan di Gorontalo serta peran dan fungsinya pada setiap periode. Metode penelitian yang digunakan adalah arkeologi kesejarahan, yang memadukan data arkeologi dengan sumber-sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga periode pembangunan benteng di Gorontalo, yaitu periode

pemerintahan Sultan Botutihe, periode VOC, dan periode pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang memiliki karakter dan fungsi yang berbeda-beda.

Kata kunci: Gorontalo, desain benteng, tipe Italia lama, tipe Belanda baru

Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Keramik Asing di Bangunan Masjid Panjunan, Cirebon

Ashar Murdihastomo (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional), **Irva Bauty** (Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 63 – 78

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.334>

Cirebon merupakan salah satu kota pelabuhan internasional yang cukup ramai dan terkenal pada masa lalu. Banyak pedagang asing yang singgah, bahkan hingga menetap di daerah ini. Salah satunya adalah pendirian permukiman, yang bernama Panjunan. Permukiman di Panjunan ini memiliki masjid yang cukup menarik dan dikenal sebagai Masjid Panjunan. Hal menarik dalam masjid tersebut adalah adanya keramik yang ditempelkan pada dinding masjid sebagai ragam hiasnya. Permasalahan yang diajukan pada tulisan ini adalah keterkaitan antara keramik dengan masjid di Panjunan berdasarkan teori konstruksi sosial. Pertanyaan ini diajukan dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang penggunaan keramik tersebut. Proses dalam menjawab pertanyaan tersebut dilakukan dengan menggunakan observasi langsung, kajian pustaka, dan analisis data dengan menggunakan teori konstruksi sosial sebagai dasarnya. Hasil analisis tersebut memberikan simpulan bahwa penggunaan keramik sebagai pola hias di Masjid Panjunan dilatarbelakangi oleh paradigma individu masyarakat (seniman) yang terikat dengan Masjid Panjunan dalam memberikan pemahaman atau pemaknaan baru terhadap keramik yang ada di Cirebon.

Kata kunci: Masjid Panjunan, keramik, konstruksi sosial

Awal Pengaruh Hindu-Buddha di Pantai Utara Jawa Tengah

Agustijanto Indradjaja (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)

Purbawidya Vol. 9 (1), Juni 2020: hal. 79 – 94

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.333>

Penelitian arkeologi terkait masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Jawa Tengah merupakan persoalan yang tetap menarik sampai saat ini. Selama ini wilayah pesisir Jawa tengah termasuk Kendal menjadi wilayah yang kurang mendapat perhatian padahal tiga prasasti sekitar abad ke-7 – 8 M ditemukan di bagian utara Jawa Tengah. Artikel ini bertujuan melakukan eksplorasi di Situs Tegal Sari dan Boto Tumpang, Kendal yang berada di utara Jawa Tengah, sebagai salah satu kawasan yang penting pada periode awal sebelum munculnya Kerajaan Mataram di pedalaman Jawa Tengah. Penelitian bersifat eksploratif, pengumpulan data dilakukan melalui survei dan ekskavasi. Penelitian berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan penting seperti arca dan candi terutama di lokasi yang dijadikan sasaran penelitian. Berdasarkan identifikasi sejumlah temuan arkeologi tersebut tampak bahwa di sebelah timur muara Kali Kuto sudah hadir permukiman kuna dari abad ke-7 – 10 M yang ditandai oleh sekurangnya dua candi yakni Candi Tegal Sari dan Boto Tumpang.

Kata kunci: awal pengaruh, Pantai Utara Jawa Tengah, Candi Boto Tumpang, Candi Tegal Sari

PURBAWIDYA

Volume 9, No. 1, June 2020 ■ p-ISSN 2252-3758 ■ e-ISSN 2528-3618

These Abstracts can be copied without permission and fee

Landscape Reconstruction of Kabuyutan Northern Bandung

Garbi Cipta Perdana (Universitas Indonesia), **Wanny Rahardjo Wahyudi** (Universitas Indonesia)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 1 – 14

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.317>

The discussion on sacred buildings in Nusantara is too much in the central and eastern parts of Java. Whereas in the western part of Java or the Tatar Sunda there is the term kabuyutan which refers to the sacred buildings in the old Sundanese period. This research use archeological landscape study which is part of pasca-processual archaeology. This research is a qualitative research that discuss about landscape of kabuyutan at Northern Bandung. This research purpose is to find out relation between landscape and kabuyutan in Northern Bandung and to find out its meaning. The result from this research revealed the placement a kabuyutan based on people's knowledge ancient Sunda on landscape. Ancient placement of kabuyutan was based on same knowledge about landscape. Inline with that findings, kabuyutan Northern Bandung landscape composed from Tingkatan (tiers) Niskala and Tingkatan (tiers) Sakala-Nikala.

Keywords: *sacred building, archaeology pasca-processual, archaeology landscape, kabuyutan, North Bandung*

Historical Comparative Linguistic Study of Ancient Language in Panai Inscription Writing

Churmatin Nasoichah (Balai Arkeologi Sumatera Utara)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 15 – 30

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.323>

The Panai inscription found in the Biaro Bahal area 1, Bahal Village, Portibi District, Padang Lawas Utara Regency, is one of the proofs of the existence of the Ancient Malay community that lived and existed in the 11th -14th century AD. The inscription was written using the Old Sumatran script and the Old Malay language. Old Malay is a member of the Proto Austronesian language family. The problem is related to the changing form of the Old Malay language based on the inscription of the Panai when viewed from a historical comparative linguistic study. The purpose of this research is to find out how the shape changes of the Old Malay language based on the inscription of Panai. The method used is descriptive qualitative method. Based on the results of the analysis it can be seen that all the words found in the inscription of the Panai were descended from the Proto Austronesian language. There are several forms of inheritance of sounds dominated by linear inheritance, then inheritance of innovations with several places of articulation which turns out not to all be inherited in the same articulation, inheritance of aferesis (change of sound by removing a phoneme or more at the beginning of words), and inheritance of paragog (change sounds with the addition of 1 phoneme at the end of the word).

Another interesting phoneme change is that there is a change due to the labilization factor.

Keywords: *Pañai Inscription, Austronesian Proto Language, Ancient Malay Language, historical comparative linguistic study*

Technological Analysis of Glass Bottle findings from Enggano Island

Muhamad Alnoza (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia), **Aryandini Novita** (Balai Arkeologi Sumatra Selatan), **Sigit Eko Prasetyo** (Balai Arkeologi Sumatra Selatan)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 31 – 46

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.316>

Enggano island is one of the foremost islands of the Republic of Indonesia in the western part of Sumatera. Geologically, this island has never been integrated with the sumateran mainland, in contrast to the upper islands such as, Nias and Mentawai, thus, the only access to this island is from the sea. From the result of study in the field, it is known that this island was once used as a coconut plantation land by the Dutch, and controlled by the Japanese since 1943. During Japanese period, the island was focused on being a naval base as evidenced by the existence of defense buildings such as pillboxes and bunkers on the Enggano coast. One of the archeological findings that is interesting and has never been studied is the bottle. From the results of the analysis, the findings of the bottle have a different form, origin, and technology. The technology of making bottles has developed from time to time. This technology is known from the traces of its manufacture, namely the vertical lines and bubbles contained in the bottle. From the results of the reading of the inscriptions and bottle comparisons, it is known that the bottles are from Europe and Asia, and contain a type of alcoholic beverage.

Keywords: *bottle, technology, Enggano Island*

Fortification in Gorontalo: Role, Shape, and Function

Irfanuddin W Marzuki (Balai Arkeologi Sulawesi Utara)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 47 – 62

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.311>

Gorontalo is one of the areas around Tomini bay which is the place used for fighting in the surrounding kingdoms (Ternate, Tidore, Palasa, Bugis, Makassar), againts the Netherlands. In addition, the Gorontalo region was targeted by the Mindanao (Mangindano) and Galela pirates who controlled the waters of Tomini Bay. To deal with these attacks, three fortresses was built at the opening of the Bone Bolango River overlooking Tomini Bay in different period. The location is very strategic and became the main gateway to Gorontalo from the sea. This study aims to determine the development of the fortress in Gorontalo, role and function in each period. The research method used is historical archeology, which combine archeological data with written sources. The results showed that there were three periods of fortification construction in Gorontalo, namely; the Sultan Botutihe period, the VOC period, and the Dutch East Indies colonial period which had different character and function.

Keywords: *Gorontalo, fortification design, old Italian style, new Netherlands style*

Community Social Construction on Foreign Ceramics in Panjunan Mosque, Cirebon

Ashar Murdihastomo (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional), **Irva Bauty** (Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 63 – 78

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.334>

Cirebon was a crowded and famous international port city in the past. Many foreign traders stopped by and even settled in this area. One of their activity was establishing a settlement which is called Panjunan. The settlement in Panjunan has a mosque which is quite interesting and it is known as the Panjunan Mosque. The interesting thing in the mosque is the presence of ceramics that were placed on the walls of the mosque as a variety of decoration. The problem raised on this study was to proof the relationship between ceramics and the mosque in Panjunan based on social construction theory. This question leads to the study to find out the background of the use of ceramics. The process of answering these questions is done by using direct observation, literature review, and data analysis by using social theory as the ground base. The results of this study conclude that the use of ceramics as decorative patterns in the Panjunan Mosque is derived by the paradigm of the community member (artists) who are bound with the Panjunan Mosque in providing new understanding or interpretation of ceramics in Cirebon.

Keywords: *Panjunan Mosque, ceramics, social construction*

Early Hindu-Buddha Influence in the North Coast of Central Java

Agustijanto Indradjaja (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional)

Purbawidya Vol. 9 (1), June 2020: pp. 79 – 94

DOI: <https://doi.org/10.24164/pw.v9i1.333>

Archaeological research related to the arrival and development of Hindu-Buddhism in Central Java is still an interesting fact until today. At this time, the coastal areas of Central Java including Kendal became the area that received less attention even though three inscriptions around the 7 – 8th AD were found in the northern part of Java. This study aims to explore the Tegal Sari and Boto Tumpang sites. Kendal which were thought to be one of the important areas in the early period before the emergence of the Kingdom of Mataram in the hinterland of Central Java. Explorative study was conducted and data collection was taken from surveys and excavations. The results of this study achieved success in identifying a number of important findings such as statues and temples, especially in locations that were targeted for research. Based on the identification of a number of archeological findings, it appears that in the east of estuary of the Kali Kuto River, there are ancient settlements from the 7 – 10th century AD marked by at least two temples, Tegal Sari and Boto Tumpang temple.

Keywords: *early influence, north coast of Central Java, Boto Tumpang Temple, Tegal Sari Temple*